Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma (JPML)
Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2026, pp. 1~6

Penguatan karakter siswa sekolah dasar dan pelatihan pembelajaran mendalam (deep learning) bagi guru di Desa Ndokum Siroga

Ellis Mardiana Panggabean[1], Hasnidar[2], Lia Rosa[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email: ellismardiana@umsu.ac.id

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dasar di Desa Ndokum Siroga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Program ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi akademik dan karakter siswa sekolah dasar serta meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* yang berlandaskan tiga pilar *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dengan dukungan perangkat digital. Kegiatan dilaksanakan selama 20 hari, mulai 1 hingga 20 September 2025, menggunakan metode partisipatif-kolaboratif yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat di SD Negeri 040469 Surbakti dan MI An-Nahwa. Program utama meliputi pembelajaran interaktif dan edukatif bagi siswa, sosialisasi pendidikan karakter dan anti-perundungan, serta pelatihan penggunaan Chromebook dan penyusunan modul ajar berbasis *Deep Learning* bagi guru. Hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan diskusi reflektif menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan perilaku sosial positif siswa. Guru juga menjadi lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran digital di kelas. Program ini berkontribusi sebagai model pengabdian berkelanjutan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: kkn mandiri; kompetensi akademik; karakter siswa; pembelajaran mendalam; guru sekolah dasar

ABSTRACT

The Independent Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata Mandiri or KKN Mandiri) of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara was implemented as a community engagement initiative aimed at improving the quality of elementary education in Ndokum Siroga Village, Simpang Empat District, Karo Regency, North Sumatra, Indonesia. The program sought to strengthen students' academic competencies and character development while enhancing teachers' capacity to implement the Deep Learning approach, which emphasizes mindful, meaningful, and joyful learning, supported by digital technologies. The activities were conducted over a 20-day period, from 1 to 20 September 2025, using a participatory and collaborative approach involving students, teachers, and community members at SD Negeri 040469 Surbakti and MI An-Nahwa. The main activities included interactive and engaging learning sessions for students, character education and anti-bullying campaigns, as well as teacher training on Chromebook utilization and the development of Deep Learning-based teaching modules. Data collected through observations, interviews, and reflective discussions revealed improvements in students' learning motivation, critical thinking skills, and positive social behavior. In addition, teachers demonstrated greater confidence in integrating digital learning technologies into classroom practices. Overall, the program offers a sustainable community service model that contributes to improving the quality of basic education in rural areas.

Keyword: independent KKN; academic competence; student character; in-depth learning; elementary school teachers

Corresponding Author:
Ellis Mardiana Panggabean,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Indonesia
Email: ellismardiana@umsu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran strategis dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Akan tetapi, mutu pendidikan di wilayah pedesaan Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama yang berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa serta keterbatasan akses guru terhadap inovasi pembelajaran. Hasil observasi awal yang dilakukan tim KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Ndokum Siroga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, namun masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika dan membaca dengan lancar. Kondisi ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, terbatasnya media pembelajaran yang menarik, serta kurangnya pendekatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Permasalahan ini merefleksikan persoalan umum pendidikan dasar di pedesaan, yaitu perlunya pembelajaran yang menyeimbangkan aspek kognitif dengan pembentukan karakter.

Selain persoalan akademik, guru sekolah dasar di lokasi pengabdian juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses belajar-mengajar. Pemanfaatan perangkat seperti Chromebook serta pendekatan pembelajaran berbasis *Deep Learning* memiliki potensi besar dalam mendukung guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan kontekstual. Pendekatan *Deep Learning* atau Pembelajaran Mendalam yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (Kemendikdasmen) bertumpu pada tiga pilar, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, yang menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh dan kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata (Kemendikdasmen, 2025). Namun, sebagian guru di lapangan belum familiar dengan kerangka kerja ini sehingga proses pembelajaran cenderung konvensional dan kurang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pelatihan modul ajar berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terbukti meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif (Dewi et al., 2024).

Selain aspek akademik dan teknologi, pembentukan karakter siswa di sekolah dasar—seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama—memerlukan perhatian serius karena karakter yang kuat menjadi fondasi keberhasilan akademik dan sosial anak di masa depan. Edukasi karakter sejak dini terbukti efektif dalam membentuk kepribadian moral siswa yang lebih baik, terutama jika dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, orang tua, dan masyarakat (Faslia et al., 2023). Tantangan lain yang juga relevan adalah masih tingginya angka perundungan (*bullying*) di sekolah dasar. Berbagai penelitian pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sosialisasi anti-perundungan melalui pendekatan permainan edukatif dan media visual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap dampak perundungan serta mendorong perubahan sikap menuju budaya saling menghargai (Wulandari, 2025; Ridwanulloh et al., 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, KKN Mandiri di Desa Ndokum Siroga dirancang untuk memberikan solusi terpadu melalui tiga klaster program: (1) penguatan kompetensi akademik siswa melalui kegiatan belajar sambil bermain, alat peraga matematika, dan tantangan logika; (2) penguatan karakter siswa melalui sosialisasi anti-perundungan dan diskusi nilai-nilai positif; serta (3) pelatihan guru dalam penyusunan modul ajar berbasis Pembelajaran Mendalam dan penggunaan Chromebook sebagai media pembelajaran digital. Tujuan umum kegiatan ini adalah mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada bidang pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik di sekolah dasar pedesaan. Tujuan khusus mencakup peningkatan kemampuan akademik siswa melalui metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, penanaman nilai-nilai karakter positif, serta peningkatan kompetensi digital guru. Melalui sinergi antara mahasiswa, guru, dan masyarakat, kegiatan ini diharapkan menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan di Desa Ndokum Siroga.

2. METODE

Kegiatan KKN Mandiri ini dilaksanakan di Desa Ndokum Siroga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, selama 20 hari, terhitung sejak 1 hingga 20 September 2025. Lokasi pengabdian difokuskan pada dua sekolah dasar, yaitu SD Negeri 040469 Surbakti dan MI An-Nahwa. Sasaran kegiatan meliputi siswa kelas rendah dan kelas tinggi, guru kelas, kepala sekolah, serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam mendukung program.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan ini dipilih agar seluruh pemangku kepentingan terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah, perancangan kegiatan, hingga evaluasi sehingga hasil pengabdian menjadi lebih kontekstual dan berkelanjutan. Pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam program pengabdian berbasis sekolah karena mendorong keterlibatan emosional siswa, guru, dan orang tua secara bersamaan (Ridwanulloh et al., 2026).

A. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ditempuh melalui empat tahap. Pertama, tahap observasi awal dilakukan untuk memetakan kondisi pembelajaran, kemampuan akademik siswa, serta kebutuhan guru terhadap pelatihan pembelajaran berbasis teknologi. Hasil observasi menjadi dasar penyusunan program kerja. Kedua, tahap sosialisasi program dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memaparkan rencana kegiatan serta memperoleh dukungan agar pelaksanaan program berjalan lancar.



Gambar 1. Observasi awal bersama siswa di SD Negeri 040469 Surbakti

Ketiga, tahap pelaksanaan kegiatan inti yang terdiri atas tiga klaster utama. Klaster pertama, penguatan kompetensi akademik siswa, dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain, pembuatan alat peraga materi pecahan, dan tantangan logika matematika untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta kerja sama tim. Klaster kedua, pembentukan karakter siswa, dilakukan melalui sosialisasi dan kegiatan menonton bersama mengenai dampak perundungan, diskusi nilai-nilai positif, serta ajakan untuk membangun budaya saling menghargai di lingkungan sekolah. Klaster ketiga, pelatihan dan pendampingan guru, dilaksanakan dalam bentuk lokakarya penyusunan modul ajar berbasis Pembelajaran Mendalam serta praktik penggunaan Chromebook sebagai media pembelajaran digital. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dengan mengenalkan konsep, mendemonstrasikan penggunaan alat, dan mendampingi guru dalam praktik langsung di kelas.

Keempat, tahap evaluasi dan refleksi dilakukan bersama pihak sekolah dan guru untuk menilai efektivitas pelaksanaan program. Teknik pengumpulan data evaluasi menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan diskusi reflektif terbuka. Indikator keberhasilan ditetapkan pada tiga aspek, yaitu: (1) peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran; (2) perubahan sikap sosial siswa pasca-sosialisasi anti-perundungan; dan (3) peningkatan kepercayaan diri guru dalam menggunakan perangkat digital serta menyusun modul ajar berbasis Pembelajaran Mendalam. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menghasilkan masukan bagi perbaikan kegiatan serupa pada masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Mandiri di Desa Ndokum Siroga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 040469 Surbakti dan MI An-Nahwa. Secara umum, hasil kegiatan dapat ditinjau dari tiga aspek utama, yaitu peningkatan kompetensi akademik siswa, pembentukan karakter positif, dan peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam.

A. Penguatan Kompetensi Akademik Siswa

Penguatan kompetensi akademik siswa menunjukkan hasil yang menggembirakan. Melalui kegiatan belajar sambil bermain, seperti pengenalan huruf dan angka ceria, tantangan logika matematika, dan penggunaan alat peraga pecahan, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan yang interaktif dan menyenangkan membuat siswa lebih mudah memahami konsep dasar matematika yang sebelumnya dianggap sulit. Siswa kelas rendah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf dan angka, sementara siswa kelas tinggi mampu menyelesaikan soal logika sederhana dengan lebih mandiri dan percaya diri. Guru di kedua sekolah mengakui bahwa suasana belajar menjadi lebih hidup dan efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung monoton.



Gambar 2. Kegiatan pengenalan huruf dan angka ceria pada siswa kelas rendah

Temuan ini selaras dengan filosofi *joyful learning* sebagai salah satu pilar Pembelajaran Mendalam, yaitu pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan menantang sehingga siswa lebih mudah menyerap materi serta mempertahankan hasil belajar (Kemendikdasmen, 2025). Kegiatan belajar sambil bermain juga membantu mewujudkan *meaningful learning* karena siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mengaitkan materi dengan benda dan situasi konkret di sekitarnya, misalnya melalui alat peraga pecahan yang menggunakan bahan dari lingkungan sekolah.



Gambar 3. Pembuatan dan praktik alat peraga materi pecahan oleh siswa

B. Pembentukan Karakter dan Sikap Sosial Siswa

Pembentukan karakter dan sikap sosial siswa juga mengalami perkembangan yang positif. Melalui kegiatan sosialisasi dan menonton bersama mengenai dampak perundungan, siswa menjadi lebih memahami pentingnya sikap saling menghargai, empati, dan kerja sama di lingkungan sekolah. Pascakegiatan, siswa menunjukkan perubahan perilaku berupa sikap yang lebih sopan terhadap teman dan guru serta keterbukaan dalam berkomunikasi. Guru menyampaikan bahwa kegiatan ini memperkuat program pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah. Penyampaian materi yang ringan dan disertai media visual terbukti memudahkan siswa memahami pesan moral. Kegiatan ini tidak hanya membentuk perilaku positif siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghormati.

Hasil ini sejalan dengan temuan Wulandari (2025) yang melaporkan bahwa pendekatan permainan edukatif dan media interaktif dalam sosialisasi anti-perundungan terbukti meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang konsep, dampak, dan cara mencegah *bullying*. Demikian pula, edukasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat akan optimal apabila dilakukan secara berkelanjutan serta melibatkan seluruh elemen sekolah, orang tua, dan masyarakat (Faslia et al., 2023). Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam KKN Mandiri ini juga mendukung temuan Ridwanulloh et al. (2026) bahwa pelibatan siswa dari berbagai jenjang melalui materi interaktif dan permainan edukatif efektif dalam membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif.

C. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Mendalam dan Teknologi Digital

Peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu pencapaian penting dari KKN Mandiri ini. Guru memperoleh pelatihan langsung dalam penyusunan modul ajar berbasis Pembelajaran Mendalam serta pendampingan penggunaan Chromebook sebagai media pembelajaran digital. Melalui pelatihan ini, guru lebih memahami cara merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan teknologi untuk memperkaya proses belajar-mengajar. Diskusi dan rapat reflektif bersama guru mengenai konsep Pembelajaran Mendalam membuka wawasan baru tentang pentingnya inovasi metode mengajar di era digital.



Gambar 4. Rapat bersama guru membahas konsep Pembelajaran Mendalam

Kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan perangkat digital di kelas, terutama bagi guru yang sebelumnya belum terbiasa dengan teknologi pembelajaran modern. Pendampingan langsung dalam praktik penggunaan Chromebook membantu guru memahami fitur-fitur dasar perangkat dan memanfaatkannya untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif.



Gambar 5. Pendampingan dan bimbingan penggunaan Chromebook bagi guru

Pendekatan ini sesuai dengan kerangka kerja Pembelajaran Mendalam yang menempatkan *attention*, *deep-level processing*, dan refleksi pembelajaran sebagai inti proses belajar siswa sehingga guru dituntut untuk mampu memilih materi yang esensial dan menyajikannya secara kontekstual (Kemendikdasmen, 2025). Pendampingan modul ajar yang diberikan tim KKN juga berfungsi sebagai jembatan menuju kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guru, yaitu kemampuan mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dalam satu rancangan pembelajaran yang utuh. Studi Dewi et al. (2024) menegaskan bahwa pelatihan modul ajar berbasis TPACK terbukti meningkatkan keterampilan guru sekolah dasar dalam mengembangkan modul yang relevan dan inovatif sehingga implementasi kurikulum di sekolah menjadi lebih bermakna.

D. Kendala dan Faktor Pendukung

Selain keberhasilan yang dicapai, kegiatan KKN Mandiri ini juga menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, sarana teknologi yang masih terbatas (jumlah Chromebook lebih sedikit daripada jumlah guru peserta), dan perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi. Kendala tersebut diatasi melalui strategi pembelajaran yang adaptif, pembagian kelompok kecil, penggunaan perangkat secara bergantian, serta koordinasi yang erat antara mahasiswa dan pihak sekolah. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan meliputi tingginya antusiasme siswa, dukungan aktif dari kepala sekolah dan guru, serta kerja sama yang solid antara mahasiswa dan masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN Mandiri di Desa Ndokum Siroga memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pendidikan dasar. Mahasiswa berhasil mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik pengajaran di masyarakat sekaligus memberikan kontribusi langsung bagi pengembangan kompetensi guru dan siswa. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kolaborasi antara mahasiswa, pendidik, dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang lebih adaptif, kreatif, dan berkarakter di daerah pedesaan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Ndokum Siroga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar. Melalui tiga klaster program, yaitu penguatan kompetensi akademik, pembentukan karakter, dan pelatihan Pembelajaran Mendalam bagi guru, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa maupun guru. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan numerasi dan literasi dasar serta perkembangan

karakter dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan empati. Guru memperoleh pengalaman baru dalam mengintegrasikan teknologi digital dan pendekatan Pembelajaran Mendalam ke dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan profesionalisme mereka di era pendidikan modern.

Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks nyata di masyarakat. Sinergi antara mahasiswa, guru, dan masyarakat membuktikan bahwa kolaborasi yang baik dapat menghasilkan perubahan positif dalam dunia pendidikan, khususnya di wilayah pedesaan. Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa saran untuk keberlanjutan program serupa pada masa mendatang adalah sebagai berikut: (1) sekolah perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif agar motivasi belajar siswa tetap terjaga; (2) guru perlu melanjutkan penerapan teknologi digital yang telah diperkenalkan serta memperdalam pemahaman terhadap konsep Pembelajaran Mendalam; (3) mahasiswa peserta KKN berikutnya perlu mengembangkan inovasi baru sesuai dengan kebutuhan sekolah dan, jika memungkinkan, memperpanjang waktu pelaksanaan program; serta (4) universitas perlu terus mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terbukti memberikan dampak positif, baik bagi masyarakat maupun bagi pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik profesional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan KKN Mandiri ini. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Ndokum Siroga, kepala sekolah dan guru SD Negeri 040469 Surbakti serta MI An-Nahwa, serta seluruh siswa dan masyarakat yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

REFERENSI

Dewi, R. S. I., Kusumaningrum, S. R., Pristiani, R., Anggraini, A. E., Dina, L. N. A. B., Wulandari, S., Mustofa, M., & Auliya'Akbar, M. (2024). Pelatihan pengembangan modul ajar berbasis TPACK pada Kurikulum Merdeka di SDN Madyopuro 01 Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal, 4*(4), 2437–2447. https://doi.org/10.70609/icom.v4i4.5439

Faslia, F., Irwan, I., Agus, J., Syahirah, Y., & Rizwan, L. O. (2023). Edukasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdidas, 4*(1), 14–21. https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.743

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Mendikdasmen tekankan peran deep learning dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. https://smk.kemendikdasmen.go.id/berita/mendikdasmen-tekankan-peran-deep-learning-dalam-meningkatkan-kualitas-pendidikan-indonesia

Paputungan, F. (2023). Implementation of KKN as community service activities in accordance with the field of science: Implementasi KKN sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya, 3*(2), 161–176. https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1262

Ridwanulloh, M. U., Sholikhah, J. A., Soviana, S. N., Huda, M. M., Umah, B. K., Shohibatunnuroin, F., Rohmah, N., & Surur, A. M. (2026). Mewujudkan lingkungan sekolah aman melalui stop bullying dengan pendekatan partisipatif di sekolah dasar. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(2), 423–432. https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v7i2.498

Rossa, E., Septian, M. E., Rahmawati, L., Fitriyani, F. A., Zulfah, C., Nurrochmah, P. A., Yuliyanti, H., Erliana, D., Umagap, N. S. H., & Wahyuningtyas, A. P. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana, 2*(3), 51–63. https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i3.417

Wulandari, C. P., Mayfarah, W., Asrilda, A. L., Yanti, P. I., Dewi, R. S., Kristiana, V., & Rosalina, A. (2025). Edukasi pencegahan bullying pada siswa SD Negeri 03 Desa Sumber Makmur melalui pendekatan permainan edukatif. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(2), 54–58.